

Seminar Nasional Quantum #25 (2018) 2477-1511 (7pp)

Penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Jiwana

Ulfatul Umah dan Purwandari

Program Studi Pendidikan Fisika Universitas PGRI Madiun
Jalan Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur

E-mail: ulfatulumah24@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII TKJ pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Siswa kelas XII TKJ yang berjumlah 23 anak yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sangat memuaskan. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 70,8 dengan presentasi ketuntasan 76,2%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas mencapai 84,5 dengan presentasi ketuntasan 85,6%. Sebelum dilakukan penelitian hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Jiwana diketahui bahwa hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan dapat membantu seseorang dalam menghadapi perkembangan dan perubahan zaman yang terjadi dalam kehidupan juga dapat membantu menyesuaikan kondisi yang terjadi pada zaman ini. Pada kenyataannya pembelajaran yang dilakukan di kelas masih didominasi oleh guru. Dalam pembelajaran yang seperti itu siswa tidak langsung ikut dalam proses pembelajaran. Siswa beranggapan bahwa materi pembelajaran merupakan perangkat yang dihafalkan tetapi seharusnya materi pembelajaran itu untuk dipahami, dikembangkan dan diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman siswa tidak cukup dengan hanya mendengarkan guru ceramah, siswa harus aktif mencari sendiri dan kreatif dalam berdiskusi dengan siswa yang lain tentang mata pelajaran tersebut. Salah satu komponen penting

dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan [1].

Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memiliki prosedur secara eksplisit sehingga model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran fisika pada pokok bahasan optik di sekolah. Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tipe *Think-Pair-Share* ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain [2].

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap setiap kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan atau reward [3].

Metode *Think Pair Share* (TPS) yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawannya dari Universitas yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Ini memberikan kepada para siswa untuk berfikir dan saling bantu satu sama lain [1]. Langkah-langkah *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut [3]:

- a) Berpikir (*Thinking*), yaitu guru akan mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berfikir mengenai jawaban dari isu tersebut.
- b) Berpasangan (*Pairing*), yaitu guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
- c) Berbagi (*Sharing*), yaitu guru meminta perwakilan 1 anak dari masing-masing kelompok tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif [4].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII TKJ 3 SMK Negeri 1 Jiwan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini dimulai dari bulan September 2017 sampai dengan bulan November 2018. Subjek penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada siswa kelas XII TKJ 3 SMK Negeri 1 Jiwan. Jumlah siswa 23 orang, terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas, guna memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut [5] Penelitian Tindakan Kelas memperbaiki proses belajar mengajar dikelas yang bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan guru atau peneliti karena dilakukan oleh guru sendiri yang bersifat reflektif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika.

Data penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berupa nilai hasil belajar. Nilai hasil belajar diperoleh dari hasil evaluasi berupa tes tertulis yang diberikan setiap akhir putaran siklus setelah menerapkan pembelajaran kooperatif model *Think pair Share*. Peningkatan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dianalisis dengan membandingkan rata-rata hasil tes yang telah diperoleh pada masing-masing siklus. Data hasil tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar ada dua kategori yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Ketuntasan belajar perseorangan dengan ketentuan, siswa secara individu telah mencapai nilai minimal 75 atau 75% dalam menyelesaikan soal tes.

Sedangkan distribusi frekuensi hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus Struges seperti tabel.

Nilai	Klasifikasi	Kualifikasi
85-100	Sangat Baik	A
70-84	Baik	B
55-69	Cukup	C
40-54	Kurang	D
0-39	Sangat Kurang	E

Penilaian rata-rata kelas ini untuk mengetahui secara keseluruhan dari proses pembelajaran siswa. Peningkatan rata-rata ini dapat terjadi dengan meningkatnya ketuntasan klasikal siswa. Pencarian rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

p = Rata-rata nilai

$\sum x$ = Jumlah nilai keseluruhan n

n = Banyaknya siswa

Peningkatan hasil belajar dapat diketahui pada penelitian ini dengan membandingkan ketuntasan dan rata-rata skor hasil belajar sebelum tindakan siklus I, siklus II sampai ke siklus berikutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Jiwan pada siswa kelas XII TKJ semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 23 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki yang mempunyai kemampuan heterogen. Penelitian ini dibagi kedalam 2 siklus.

Hasil belajar sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilihat dari hasil ulangan siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Hasil belajar sebelum penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Hasil belajar siswa sebelum PTK

No	Interval	Klasifikasi	Jumlah
1	85 - 100	Sangat Baik	2
2	70 - 84	Baik	2
3	55 - 69	Cukup	5
4	40 - 54	Kurang	14
5	≤ 39	Sangat Kurang	
Jumlah			23
Rata-Rata Kelas			65,5
Kategori Ketuntasan			Cukup
Individu Ketuntasan			9 orang
Klasikal Kategori			66,5% Tidak tuntas

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 85-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 2 orang siswa. Interval 70-84 dengan kategori baik sebanyak 2 orang siswa juga. Interval 55-69 dengan kategori cukup sebanyak 5 orang siswa. Sedangkan pada interval 40-54 dengan kategori kurang sebanyak 14 orang siswa. Pada sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) rata-rata kelas yang diperoleh adalah 65,5 dengan kategori cukup. ketuntasan individu sebanyak 9 orang siswa dari 23 siswa. Sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 66,5% dengan kategori tidak tuntas. Dikatakan tidak tuntas karena tidak mencapai >75% siswa yang mencapai hasil KKM.

Berdasarkan observasi sebelum penelitian tindakan kelas (PTK) hasil belajar siswa kurang optimal maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan 2 siklus. Hasil belajar siswa siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil belajar siswa siklus I

No	Interval	Klasifikasi	Jumlah
1	85 - 100	Sangat Baik	4
2	70 - 84	Baik	5
3	55 - 69	Cukup	4
4	40 - 54	Kurang	10
5	≤ 39	Sangat Kurang	
Jumlah			23
Rata-Rata Kelas			72,4
Kategori Ketuntasan			Baik
Individu Ketuntasan			13 orang
Klasikal Kategori			76,2% tuntas

Berdasarkan tabel 2. Dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 85-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 4 orang siswa. Interval 70-84 dengan kategori baik sebanyak 5 orang siswa. Interval 55-69 dengan kategori cukup sebanyak 3 orang siswa. Sedangkan pada interval 40-54 dengan kategori kurang sebanyak 11 orang siswa. Pada sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) rata-rata kelas yang diperoleh adalah 70,4 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak

U Umah

12 orang siswa dari 23 siswa. Sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 76,2% dengan katagori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai >75% siswa yang mencapai hasil KKM.

Untuk refleksi siklus I berdasarkan analisis data pengamatan pada siklus I masih terdapat beberapa masalah yaitu masih terdapat siswa yang tidak berdiskusi dengan baik dan sebagian siswa masih takut mengeluarkan pendapat.

Tindakan selanjutnya dilakukan siklus II karena pada siklus I masih terdapat masalah sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif. Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval	Klasifikasi	Jumlah
1	85–100	Sangat Baik	10
2	70–84	Baik	9
3	55–69	Cukup	2
4	40–54	Kurang	12
5	≤ 39	Sangat Kurang	
Jumlah			23
Rata-Rata Kelas			84,5
Kategori Ketuntasan			Baik
Individu Ketuntasan			21 orang
Klasikal Kategori			85,8% tuntas

Berdasarkan tabel 3. Dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 85-100 dengan katagori sangat baik sebanyak 10 orang siswa. Interval 70-84 dengan katagori baik sebanyak 8 orang siswa. Interval 55-69 dengan katagori cukup sebanyak 2 orang siswa. Sedangkan pada interval 40-54 dengan katagori kurang sebanyak 2 orang siswa. Pada siklus II ini nilai rata-rata kelas menjadi 84,5 dengan katagori ketuntasan baik. ketuntasan individu sebanyak 21 orang siswa dari 23 siswa. Sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 85,8% dengan katagori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai >75% siswa yang mencapai hasil KKM. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar pada setiap tindakan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada siklus II ini sudah lebih baik dari pada siklus I. Pada siklus II ini, diskusi telah berjalan dengan baik dan sebagian besar siswa sudah dapat mengeluarkan pendapatnya dengan baik. Ketuntasan klasikal pada siklus II yaitu 85,6%, ketuntasan klasikal telah mencapai lebih dari 75%. Oleh karena itu, berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II ini, penulis tidak melanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Jiwan

Metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola di dalam kelas. Strategi ini menantang asumsi bahwa seluruh resitasi dan diskusi perlu dilakukan di dalam *setting* seluruh kelompok. Metode *Think Pair Share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain [6].

Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Di dalam meningkatkan hasil belajar siswa banyak cara yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya dengan metode *Think Pair Share* (TPS) yang menggunakan pembelajaran berkelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Jiwan, pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Hasil belajar sebelum PTK adalah 65,5 dengan ketuntasan klasikal 66,5%. Hasil belajar pada siklus I adalah 72,4 dengan ketuntasan klasikal 76,2%. Sedangkan hasil belajar pada siklus II adalah 84,5 dengan ketuntasan 85,8%. Berdasarkan penelitian pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam pelajaran fisika kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Jiwan.

Pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil atau mencapai kategori yang ditentukan. Diharapkan untuk para peneliti yang lain juga akan menggunakan cara yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, semoga penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi banyak orang.

5. Daftar Pustaka

- [1] Kunandar. 2011 . *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] Lie, A. 2004 . *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [3] Sanjaya. 2009 . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- [4] Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [5] Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2010 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Ibrahim. 2010 . *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dra. Purwandari MM., M.Pd selaku dosen pembimbing dalam pembuatan artikel ini dan juga kepada pihak sekolah SMKN 1 Jiwan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.